

ANALISIS KESESUAIAN TEKNOLOGI PENGUNAAN DIGITAL PAYMENT PADA APLIKASI OVO

Yuanita Candra Puspita

S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, yuanitahariyadi@gmail.com

Abstrak

Digital payment merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayarang non-tunai yang jauh lebih praktis, efisien dan aman dalam setiap bertransaksi. Sebagian orang mengenal *digital payment* sebagai dompet digital atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia. Salah satu aplikasi yang mendukung adanya teknologi ini adalah OVO. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Task Technology Fit* dan dikombinasikan dengan salah satu variabel dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu *perceived usefulness*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian tugas teknologi *digital payment* terhadap masyarakat umum yang menggunakan aplikasi OVO. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner secara *offline* dan *online* sebanyak ± 551 responden. Responden tersebut terdiri dari masyarakat umum yang menggunakan aplikasi OVO. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan *software SMARTPLS*.

Kata Kunci : *Digital Payment, Task Technology Fit, Perceived Usefulness.*

Abstract

Digital payment is a technology that provides a new perspective for people about non-cash payments that are far more practical, efficient and safe in every transaction. Some people know digital payment as a digital wallet or cellphone that can be used to pay for various available transactions. One application that supports this technology is OVO. The model used in this study is Task Technology Fit and combined with one of the variables from the Technology Acceptance Model (TAM), which is perceived usefulness. The purpose of this study was to determine the level of suitability of the digital payment technology task towards the general public using OVO applications. Data collection techniques by distributing questionnaires offline and online as much as ± 551 respondents. The respondents consisted of the general public who used the OVO application. The data analysis technique used in this study used the PLS-SEM method with the help of SMARTPLS software.

Keywords: *Digital Payment, Task Technology Fit, Perceived Usefulness.*

PENDAHULUAN

Digital payment merupakan teknologi yang memberikan pandangan baru bagi masyarakat tentang pembayaran non – tunai yang jauh lebih praktis dan aman dalam bertransaksi. Sebagian orang mengenal *digital payment* sebagai dompet digital atau uang ponsel yang bisa digunakan membayar berbagai transaksi yang telah tersedia. Salah satu aplikasi yang mendukung adanya teknologi ini adalah OVO. Pengguna aplikasi OVO tidak hanya dari kalangan atas saja, tetapi kalangan menengah kebawah juga dapat menikmati layanan yang sudah tersedia di aplikasi. Sementara itu, dalam proses penggunaannya kalangan menengah kebawah kurang memahami berbagai fitur yang tersedia. Sehingga dalam penggunaan aplikasi ini dinilai kurang begitu maksimal. Oleh karena itu, dalam menangani masalah tersebut perlu dilakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi tentang tata cara penggunaan aplikasi yang ada.

Kepuasan pengguna juga menjadi titik penting dari keberhasilan suatu teknologi. Jika aplikasi OVO menarik perhatian pengguna dan menjadikan jaringan sosial terbesar, maka kemungkinan akan memiliki peluang adopsi yang sukses oleh pengguna. Semakin banyak masyarakat yang memakai teknologi, maka teknologi tersebut dapat dikatakan berhasil. Salah satu model evaluasi keberhasilan teknologi adalah metode Kesesuaian Tugas Teknologi atau *Task Technology Fit* (TTF). Model ini menekankan pentingnya kesesuaian antara tugas, teknologi dan kemampuan individu untuk memengaruhi dampak kinerja individu. Kegunaan model kesesuaian tugas dan teknologi ini sebagai alat ukur sejauh mana sebuah teknologi dapat membantu individu dalam mengerjakan tugasnya yang dapat memengaruhi *individual performance*. Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna. Model ini mengindikasikan bahwa

kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang dapat dikaitkan dengan tugas.

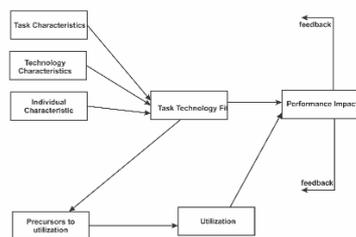
KAJIAN PUSTAKA

Digital Payment

Digital payment atau yang lebih dikenal dengan sebutan uang elektronik, memiliki dua bentuk dasar berupa jaringan komputer dan sistem *digital*. Pembayaran *digital* merupakan cara pembayaran yang dilakukan melalui mode *digital* (Dorothy Sagayarani, 2017). Dalam transaksi pembayaran, pembayar dan penerima menggunakan mode *digital* untuk mengirim dan menerima uang. Semua transaksi pembayaran *digital* dilakukan dengan online.

Task Technology Fit

Task Technology – Fit merupakan kesesuaian antara kebutuhan akan tugas, kemampuan individu dan kegunaan teknologi. Komponen *Task Technology – Fit* berfokus antara tugas, teknologi, dan individu. Ketergantungan diantara tugas yang membutuhkan informasi, informasi tersebut juga membutuhkan peran teknologi sebagai pendukung untuk memudahkan *user* dalam mengakses informasi tersebut. Teknologi informasi memiliki dampak positif pada kinerja individual teknologi dalam menyampaikan kerjasama system informasi dengan mengembangkan TTF untuk menyelidiki bagaimana teknologi memiliki dampak pada kinerja individu (Goodhue dan Thompson, 1995).



Gambar 1. Model *Task Technology Fit*
(Sumber : Ghoohue dan Tompson, 1995)

Perceived Usefulness

Perceived Usefulness merupakan salah satu variabel yang diambil dari model *Technology Acceptance Model* (TAM). Davis (1993) menyatakan *perceived usefulness* adalah ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Wida, dkk., 2016). *Perceived usefulness* dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu

productivity, job performance / effectiveness, important to job dan *overall usefulness* (Sayekti dan Putarta, 2016).

Security

Security dalam keamanan informasi melibatkan beberapa aspek yaitu *authentication* (data yang digunakan untuk pertukaran selama transaksi hanya untuk pengguna yang sah), *confidentiality* (data yang digunakan untuk alat tukar selama transaksi hanya oleh pengguna yang bersangkutan), *non-repudiation* (pengguna tidak dapat menyangkal partisipasi mereka selama bertransaksi), dan *data integrity* (data akurat yang digunakan selama bertransaksi) dalam (Sun dan Han, 2003).

Convenience

Konsep *convenience* dalam teori pemasaran melibatkan klasifikasi produk. Produk yang mudah digunakan adalah produk yang dirancang untuk meminimalkan waktu dan upaya yang dibutuhkan pengguna untuk membeli dan menggunakan produk. Terdapat lima dimensi *service convenience*, yaitu: *decision convenience* (kenyamanan tujuan), *access convenience* (kenyamanan aksesibilitas), *Transaction convenience* (kenyamanan bertransaksi), *benefit convenience* (kenyamanan manfaat), *postbenefit convenience* (kenyamanan setelah merasakan manfaat) dalam Sumarno dkk. (2016).

Perceived Speed of Transaction

Menurut Chen (2008) mendefinisikan persepsi kecepatan transaksi juga disebut sebagai Kecepatan Persepsi dari Pembelian yaitu sejauh mana pengguna menganggap bahwa pembayaran dengan *digital payment* meningkatkan kecepatan transaksi dalam (Abadzmarinova, 2014). Dimensi yang dapat menentukan *perceived speed of transaction* adalah *speed*.

Critical Mass

Critical Mass adalah teori yang dikembangkan untuk memprediksi probabilitas dan efektivitas yang memberikan kontribusi besar dalam mengambil keputusan bersama (Shen, et al., 2009). Diasumsikan bahwa dapat memberikan kondisi yang diperlukan untuk berinteraksi saling timbal balik dalam mencapai tujuan bersama.

Self – Efficacy

Menurut Bandura (1993) definisi *self-efficacy* sebagai *judgement* atas kemampuan individu untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan dalam pencapaian hasil. Dapat disimpulkan bahwa, *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya (dalam Mukhid, 2009).

METODOLOGI

Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui hasil kuisisioner pengguna OVO. Jumlah responden yang digunakan untuk sampel penelitian ini sebesar 551 responden yang menggunakan aplikasi OVO.

Metode Penelitian

Metode penelitian atau metodologi merupakan tahapan analisis untuk pengerjaan skripsi. Tujuannya adalah untuk mengarahkan sebuah penelitian yang teratur dan sistematis. Berikut langkah – langkahnya:

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu yang berpotensi untuk diteliti maka langkah selanjutnya mendeteksi permasalahan yang diamati.

2. Identifikasi Objek

Identifikasi objek penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk memahami dan mempelajari objek penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

3. Studi Literatur

Tahapan dimana peneliti melakukan pembelajaran dari berbagai jurnal yang serupa dengan penelitian ini agar peneliti tahu dimana letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

4. Rumusan Masalah

Tahapan ini dilakukan ketika peneliti sudah mendefinisikan objek dan melakukan studi literatur. Dengan melakukan dua cara tersebut, akan muncul masalah yang akan dijadikan bahan penelitian.

5. Pencarian Variabel

Tahap mengetahui indikator penelitian yang disesuaikan dengan model *Task-Technology Fit* melalui wawancara.

6. Pembuatan Model dan Hipotesis

Mengetahui model konseptual untuk memudahkan pengerjaan sesuai dengan model *Task-Technology Fit*.

7. Penyusunan Instrumen

Pada tahapan ini melakukan penyusunan instrumen dari variabel yang telah dijadikan model konseptual. Instrumen ini nantinya akan digunakan sebagai bahan membuat kuisisioner.

8. Penyusunan Kuisisioner

Pembuatan Kuisisioner dari model konseptual dan hipotesis *Task-Technology Fit* untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

9. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan untuk memastikan data yang dimiliki bernilai valid dan reliabel. Dengan penyebaran kuisisioner kurang lebih 551 responden.

10. Validasi dan reliabel

Pada tahap ini dilakukan pembuktian bahwa model dan kuisisioner telah sesuai dengan objek yang diteliti dilingkungan nyata.

11. Analisis Data

Tahap analisis terhadap kuisisioner yang bernilai valid dan reliabel dilakukan dua analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

12. Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis yang disesuaikan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis pada setiap indikator *Task-Technology Fit* dengan SMARTPLS.

13. Tahap Akhir

Tahap pembuatan rekomendasi pengaruh *Task-Technology Fit* terhadap kinerja individu pada penggunaan aplikasi OVO serta pembuatan kesimpulan dan saran.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model teori *Task-Technology Fit* dan salahsatu variabel *Technology Acceptance Model* yaitu *perceived usefulness*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengenai analisa data dan pembahasannya, hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

Analisis Deskriptif

Total responden yang didapatkan adalah sebanyak 551 responden yang menggunakan aplikasi OVO. Informasi terkait responden dalam perhitungan demografi profil responden meliputi : jenis kelamin responden.



Gambar 1. Presentase Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 2 diatas diketahui bahwa responden total berjumlah 551 orang dan yang berjenis kelamin perempuan 384 orang. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 167 orang. Menurut hasil diatas dapat disimpulkan bahwa reponden perempuan adalah responden yang memiliki jumlah yang lebih banyak.



Gambar 2. Presentase Pekerjaan

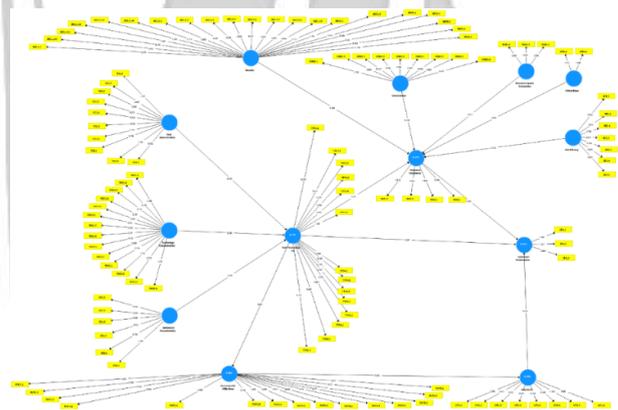
Berdasarkan gambar 2. diperoleh data responden pengguna OVO yang memiliki pekerjaan sebanyak 48% atau sekitar 265 orang. Sedangkan pengguna OVO yang berstatus mahasiswa sebanyak 52% atau sekitar 286 orang.

Model Pengukuran

Model pengukuran merupakan pola yang saling berhubungan antara variabel *manifestatau* indikaor dengan variabel latennya . Berikut adalah tahapan analisisnya :

1. Evaluasi Model Pengukuran

Pada tahap ini dilakukan analisis validitas konvergen untuk mengetahui indikator mana yang valid, *composite reliability*, dan *average variance extracted* serta analisis validitas diskriminan. Indikator yang valid dapat dilihat dari hasil *loading factor*, apabila semakin tinggi korelasinya maka akan menunjukkan tingkat validitas yang lebih baik [12]. Berikut adalah model dengan menggunakan indikator yang dinyatakan valid.



Gambar 3. Outer Loading Pengguna OVO

Dari model tersebut menghasilkan suatu nilai loading faktor dari masing-masing korelasi indikator dan variabel. Hasil pengujian Algoritma PLS mengenai *factor loading* tidak semua nilai korelasi indikator memiliki nilai lebih besar dari 0.5. Hasil evaluasi pada pengujian diatas, terdapat beberapa korelasi indikator dengan variabel yang tidak valid. Jika tidak valid, maka dilakukan pengujian ulang terhadap validitas *loading factor* pada setiap indikator. Pada penelitian dilakukan pengujian dua kali. Hali ini dilakukan untuk menghilangkan indikator yang memiliki nilai kurang 0.5. Jika proses *loading favtor* telah memenuhi syarat, maka model diuji lebih lanjut. Berikut analisis selanjutnya yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari *Composite Reliability*, *Cronbachs Alpha*, dan R^2 .

Tabel 1. *Composite Reliability*, *Cronbachs Alpha*, dan R^2

Variabel	AVE	CR	Cronbachs Alpha
CON	0.615	0.935	0.921
CM	0.825	0.904	0.789
IP	0.754	0.902	0.837

TRA	0.790	0.919	0.867
PU	0.651	0.882	0.822
PUT	0.531	0.944	0.936
SEC	0.572	0.965	0.962
SE	0.551	0.894	0.861
TC	0.508	0.912	0.892
TTF	0.521	0.938	0.928
TEC	0.531	0.941	0.932
Variabel	AVE	CR	Cronbachs Alpha
UT	0.547	0.906	0.882
IC	0.572	0.888	0.849

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dengan nilai lebih dari 0,70 dan nilai *composite reliability* dengan nilai juga lebih besar dari 0,70 atau yang sering disebut dengan *Dillon-Goldstein's*. Jika semua nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70 maka dapat dikatakan *reliabel* [8].

Selanjutnya melakukan uji validitas *convergent* dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE yang dijadikan Batasan untuk membuktikan validitas konvergen adalah > 0,50. Jika dari hasil perhitungan setiap variabel memperoleh hasil nilai AVE > 0,50 maka dapat dikatakan memenuhi syarat validitas *convergen*.

2. Evaluasi Model Struktural

Nilai *t_statistics* merupakan hasil dari uji *statistics* dari indikator dengan variabel – variabelnya. Untuk mendapatkan nilai yang signifikan maka nilai *t_statistics* harus > 1.96. Uji *t_statistics* ini menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independent dalam membuktikan variasi variabel dependen.

$$Df = n - k \quad (1)$$

$$= 551 - 14$$

$$= 537$$

Keterangan : *Df* = *degree of freedom*
n = jumlah responden
k = jumlah variabel

Nilai *Df* diperoleh 537 dengan signifikan 0.05 menghasilkan *t-value* 1.96. Sehingga *t-statistik* dapat dinyatakan valid jika nilai *t-statistik* > 1.96. Berikut adalah tabel hasil perhitungan *bootstrapping*.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Bootstrapping Data Penelitian

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)
CON -> PU	0.228	3.233
CM -> PU	0.046	1.104
TRA -> PU	-0.017	0.338
PU -> IP	0.092	1.825
PUT -> UT	0.811	52.086
SEC -> PU	0.206	2.606
SE -> PU	0.219	3.387
Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)
TC -> TTF	0.459	6.875
TTF -> IP	0.347	6.795
TTF -> PU	0.147	1.731
TTF -> PUT	0.897	95.688
TEC -> TTF	0.308	5.037
UT -> IP	0.424	6.926
IC -> TTF	0.147	3.082

Untuk berikutnya dilakukan pengujian nilai *R-Squared* (*R*²). Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh variabel laten independent terhadap variabel laten dependen. Nilai *R*² dikategorikan menjadi tiga yaitu 0.67 (kuat), 0.33 (moderat), 0.19 (lemah). Ada lima variabel yang menghasilkan nilai *R*² adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *R*²

Variabel	Nilai <i>R</i> ²
IP	0.651
PU	0.579
PUT	0.804
TTF	0.729
UT	0.658

Untuk selanjutnya mengetahui hasil nilai *f*² dengan melihat pengaruh konstruk laten eksogen terhadap ada atau tidaknya dalam model dapat menggunakan evaluasi *effect size* *f*². Menurut Cohen (1988) dalam Nurendah dan Mulyana (2013), kriteria *effect size* (*f*²) dibagi menjadi tiga yaitu 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), 0.35 (besar).

Tabel 4. Effect Size

Variabel	<i>F</i> ²	Kriteria
CON -> PU	0.029	Kecil
CM -> PU	0.003	Kecil
TRA -> PU	0.0003	Kecil
PU -> IP	0.01	Kecil
PUT -> UT	1.922	Besar
SEC -> PU	0.019	Kecil

SE -> PU	0.033	Kecil
TC -> TTF	0.205	Besar
TTF -> IP	0.113	Kecil
TTF -> PU	0.009	Kecil
TTF -> PUT	4.108	Besar
TEC -> TTF	0.084	Kecil
UT -> IP	0.141	Kecil
IC -> TTF	0.034	Kecil

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, diperlukan nilai *goodness of fit* (Gof). *Goodness of Fit* merupakan cara tunggal yang digunakan untuk memvalidasi tampilan gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Ada tiga kategori nilai Gof adalah 0.1 (kecil), 0.25 (moderat), 0.36 (besar). Dengan Rumus sebagai berikut :

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}} \quad (2)$$

Tabel 5. Nilai Communalities

Variabel	Communalities
CON	0.615
CM	0.825
IP	0.754
TRA	0.790
PU	0.651
PUT	0.531
SEC	0.572
SE	0.551
TC	0.508
TTF	0.521
TEC	0.531
UT	0.547
IC	0.572

Nilai \overline{Com} adalah rata – rata *communalities*. Nilai *communalities* diperoleh dari nilai AVE. Sedangkan untuk nilai $\overline{R^2}$ diperoleh dari rata-rata nilai R^2 . Dilihat dari hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata *communalities* adalah 0.613, sedangkan untuk R^2 adalah 0.648. Sehingga dapat diperoleh :

$$GoF = \sqrt{0.613 \times 0.648} = 0.63 \text{ (GoF besar)}$$

Uji Hipotesis

H₁₀ : Covenience berpengaruh terhadap perceived usefulness

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara CON dengan PU

adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $3.233 > 1.96$ dan nilai original sampelnya sebesar 0.228 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H10 dinyatakan bahwa “variabel kenyamanan (*convenience*) memiliki hubungan positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) pengguna OVO, maka hipotesis H10 diterima”.

H₇ : Precursors of Utilization berpengaruh dengan utilization

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara PUT dengan UT adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $52.086 > 1.96$ dan original sampelnya sebesar 0.811 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H7 dinyatakan bahwa “variabel *precursors of utilization* memiliki hubungan positif terhadap *utilization* pengguna OVO, maka hipotesis H7 diterima”.

H₉ : Security berpengaruh dengan perceived usefulness

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara SEC dengan PU adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $2.606 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.206 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H9 dinyatakan bahwa “variabel keamanan (*security*) memiliki hubungan positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) pengguna OVO, maka hipotesis H9 diterima”.

H₁₃ : Self-efficacy berpengaruh dengan perceieved usefulness

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara SE dengan PU adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $3.387 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.219 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H13 dinyatakan bahwa “variabel *self – efficacy* memiliki hubungan positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) pengguna OVO, maka hipotesis H13 diterima”.

H₃ : Task characteristics berpengaruh terhadap task technology fit

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara TC dengan TTF adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $6.875 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.459 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H3 dinyatakan bahwa “variabel karakteristik tugas (*task characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) pengguna OVO, maka hipotesis H3 diterima”.

H₀ : Task technology fit berpengaruh terhadap precursors of utilization

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan IP adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $6.795 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.347 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H0 dinyatakan bahwa “variabel kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) pengguna OVO, maka hipotesis H0 diterima.

H₆ : *task technology fit* berpengaruh terhadap precursors of utilization

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara TTF dengan PUT adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $95.688 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.897 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H6 dinyatakan bahwa “variabel kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) memiliki hubungan positif terhadap precursors of utilization pengguna OVO, maka hipotesis H6 diterima”.

H₄ : *Technology Characteristics* berpengaruh terhadap task technology fit

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, menunjukkan bahwa hubungan antara TEC dengan TTF adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $5.037 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.308 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H4 dinyatakan bahwa “variabel kenyamanan karakteristik teknologi (*technology characteristics*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) pengguna OVO, maka hipotesis H4 diterima”.

H₁ : *Utilization* berpengaruh terhadap individual performance

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 3, menunjukkan bahwa hubungan antara UT dengan IP adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $6.926 > 1.96$ dan original sampel sebesar 0.424 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H1 dinyatakan bahwa “variabel *utilization* memiliki hubungan positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) pengguna OVO, maka hipotesis H1 diterima”.

H₅ : *Individual Characteristics* berpengaruh terhadap task technology fit

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 3, menunjukkan bahwa hubungan antara IC dengan TTF adalah signifikan dengan *t-statistik* sebesar $3.082 > 1.96$ dan original sebesar 0.147 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “variabel karakteristik individu (*individual performance*) memiliki hubungan positif terhadap kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) pengguna OVO, maka hipotesis H5 diterima”.

PENUTUP

Simpulan

Faktor-faktor yang terbukti signifikan mempengaruhi *digital payment* berdasarkan responden pengguna OVO yaitu Kenyamanan (*convenience*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*, *Precursor of utilization*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*utilization*), Keamanan (*security*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), Kepercayaan diri (*self – efficacy*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), Karakteristik tugas (*task characteristics*) berpengaruh positif terhadap kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*), Kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), Kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) berpengaruh positif terhadap precursors of utilizations, Karakteristik teknologi (*technology characteristics*) berpengaruh positif terhadap kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*), Penggunaan (*utilization*) berpengaruh positif terhadap kinerja individu (*individual performance*) dan Karakteristik individu (*individual characteristics*) berpengaruh positif terhadap kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*).

Saran

Saran yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keakuratan data, harus menghasilkan data yang lebih relevan dengan keadaan sebenarnya. Selain itu juga dimasa mendatang, diharapkan adanya perubahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian teknologi pengguna pada aplikasi OVO. Sehingga penelitian dimasa mendatang mampu memberikan referensi dan pengetahuan baru dalam bidang teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadzmarinova, R. S. (2014). Exploring the effect of speed of purchase on consumers' intention to adopt NFC mobile payments.
- Alfa, A. A., Rachmatin, D., & Agustina, F. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square. *Eureka Matika*.

- Bandura, A. (1993). Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*.
- Chen, L.-d. (2006). A Theoretical Model of Consumer Acceptance of mPayment. *Proceedings of the Twelfth Americas Conference on Information Systems*.
- Chung, S., Lee, K. Y., & Choi, J. (2015). Exploring digital creativity in the workspace: The role of enterprise mobile applications on perceived job performance and creativity. *Computers in Human Behavior*, 42:93–109.
- E, R. W. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognathic (J.K.G. Unej)*.
- Goodhue, D., & Thompson, R. (1995). Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 213.
- Hakim, L. (2018). Evaluasi Terhadap Penerimaan Masyarakat Terhadap Situs Pembelajaran Koding belajarkoding.net Menggunakan UTAUT.
- Hussein, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0. *Modul Ajar*.
- Iskandar, A. (2017). Teknik Analisis Validitas Konstruktif dan Reliabilitas Instrument Test dan Non Test Dengan Software Lisrel. *Confirmatory Factor Analysis*.
- Maulina, C., Astuti, E., & Kertahadi. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi dan Individu terhadap Task-Technology Fit (TTF), Utilisasi dan Kinerja.
- Mukhid, A. (2009). SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan).
- Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan dan Hubungannya dengan Loyalitas Mahasiswa. *Service, Quality dan Customer Loyalty*.
- Sagayarani, D. (2017). Digital Payments In India. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*.
- Sarwono, J. (2014). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM).
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). PENERAPAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM PENGUJIAN MODEL PENERIMAAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Shen, A., Lee, M., Cheung, C., & Chen, H. (2009). THE ROLE OF PERCEIVED CRITICAL MASS IN EXPLAINING WE-INTENTION TO USE INSTANT MESSAGING FOR TEAM COLLABORATION. *The 9th International Conference on Electronic Business*.
- Suh, B., & Han, I. (2003). The Impact of Customer Trust and Perception of Security Control on the Acceptance of Electronic Commerce. *International Journal of Electronic Commerce*.
- Wida, P. A., Yasa, N. N., & Sukaatmadja, I. P. (2016). APLIKASI MODEL TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) PADA PERILAKU PENGGUNA INSTAGRAM.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan PLS Path Modeling*. Jakarta: Salemba Infotek.